

**PEMANFAATAN MASJID SEBAGAI SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN PRAKTIK IBADAH DI MASJID
AL-MUTTAQIN II KECAMATAN KOTA MANNA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Anisa Safitri

NIM.1711210076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022/2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Safitri
NIM : 1711210076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna" hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil Plagiasi. Maka saya siap dikenakan Sanksi Akademik.

Bengkulu, Maret 2022

Yang menyatakan



Anisa Safitri
NIM. 1711210076



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal: **Skripsi: Anisa Safitri**
NIM: **1711210076**

Kepada: **Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu**
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan
perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat
bahwa Skripsi: **Anisa Safitri**

Nama: **Anisa Safitri**

Nim: **1711210076**

Judul: **Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber**

Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan

Praktek Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan

Kota Manna

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian Munaqosah. Demikian
persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag

Dayun Riadi, M.Ag

NIP. 197011052002121002

NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktik Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna”** yang disusun oleh **Anisa Safitri** NIM **1711210076** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Jum'at** Tanggal **04 Maret 2022** yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
 NIP.196312231993032002

Sekretaris
Adam Nasution M.Pd.I
 NIDN.2010088202

Penguji I
Salamah, SE. M.Pd
 NIP.197305052000032004

Penguji II
Drs. H. Ramedlon, M.Pd
 NIP.196402271991031003

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Dedy Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

MOTTO

Motto :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا أَلًّا وَسْعَهَا ۗ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dalam batas kemampuannya”
(Al-Baqarah:286)

قَادًا فَرَّغَتْ فَأَنْصَبُ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Al-Insyirah:7)

“Air yang mengalir akan jernih, sedangkan yang hanya diam akan tertahan dan keruh.”

“Practice makes perfect, terapkanlah ilmu yang engkau miliki agar ilmu itu bermanfaat seperti aliran air yang jernih. Karena air harus terus mengalir atau akan keruh dalam genangan.”

“Inti dari kebahagiaan adalah bersyukur dengan apa yang dimiliki, Bersyukur berarti menggunakan apa yang dimiliki sampai dengan maksimal.”

“Ketenangan dan Rezeki seperti air mengalir pada mereka yang Rendah Hatinya.”

PERSEMBAHAN

Puji, syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat

cinta dan kasih sayangMu, yang telah memberikanku kekuatan, memberikanku

ilmu, serta yang telah memperkenalkanku dengan cinta dan kesabaran. Atas

karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini

dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam selalu dicurahkan kepada junjungan

kita, Nabi besar kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berperan dan

sangat berharga yang selalu ada serta selalu memberikan support dan semangat

sebagai bukti dan terima kasih yang tiada terhingga. Skripsi ini kupersembahkan

kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang kucintai dan selalu kusayang: Bapak (Suradi

dan Ibu (Sabaniar) yang telah membesarkanku dan yang selalu mengiringi

langkahku dengan do'a dan likhtiar, selalu memberikanku dorongan dan

semangat dalam menyelesaikan perkuliahan serta selalu menjadi motivator

terbaik. Saya berdoa semoga kedua orang tua saya selalu dalam lindungan

Nya.

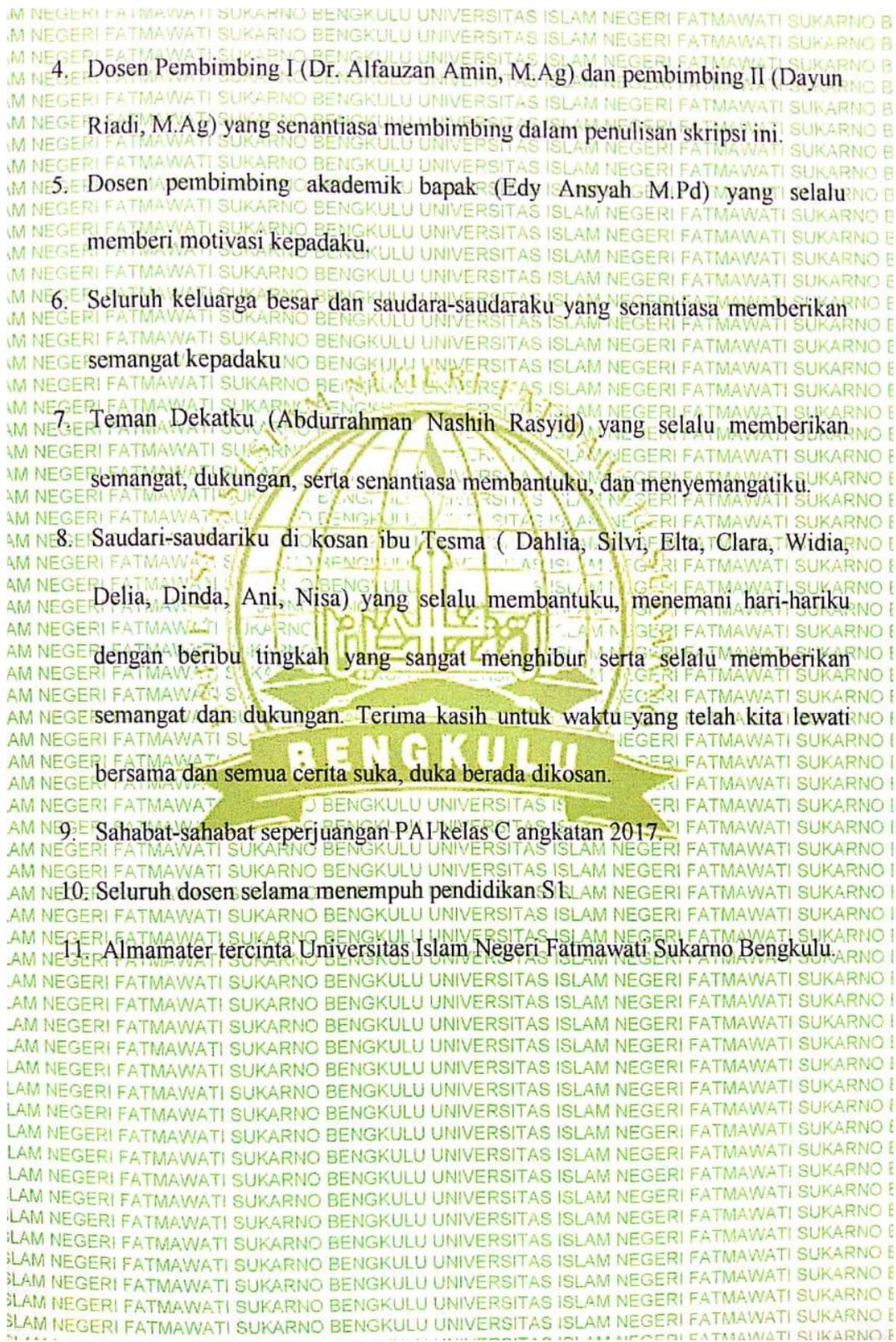
2. Kedua adikku (Rahma, Salima Wahfika dan Destri Anggelina), yang selalu

memberikan dukungan, semangat, sebagai lempatku berbagi tawa, cerita suka

dan duka serta selalu memberikan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kakak sepupuku (Wah Tis dan Mas Ari) yang senantiasa memfasilitasiku

mendukungku, mendo'akanku, dan menyanggiku.



4. Dosen Pembimbing I (Dr. Alfauzan Amin, M.Ag) dan pembimbing II (Dayun Riadi, M.Ag) yang senantiasa membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing akademik bapak (Edy Ansyah, M.Pd) yang selalu memberi motivasi kepadaku.
6. Seluruh keluarga besar dan saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat kepadaku.
7. Teman Dekatku (Abdurrahman Nashih Rasyid) yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta senantiasa membantuku, dan menyemangatiku.
8. Saudari-saudariku di kosan ibu Tesma (Dahlia, Silvi, Elta, Clara, Widia, Delia, Dinda, Ani, Nisa) yang selalu membantuku, menemani hari-hariku dengan beribu tingkah yang sangat menghibur serta selalu memberikan semangat dan dukungan. Terima kasih untuk waktu yang telah kita lewati bersama dan semua cerita suka, duka berada dikosan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI kelas C angkatan 2017.
10. Seluruh dosen selama menempuh pendidikan SL.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Anisa Safitri, lahir pada tanggal 11 September 1999 di Kota Manna, penulis yang sering disapa Anisa ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Suradi dan ibu Sabaniar.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2011 di SDN 05 Bengkulu Selatan. Pada tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. Selanjutnya pada tahun 2017 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Bengkulu Selatan.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui jalur UMPTKIN.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, penulis aktif diberbagai organisasi kampus, Penulis menjadi Anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (HMPS), penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN Mandiri) pada bulan Agustus 2020 di Kelurahan Padang Niur atau Gunung Ayu Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Selain itu penulis juga telah melaksanakan Magang 2 di SMPN 20 Kota Bengkulu, telah menyelesaikan Magang 3 di SMPN 11 Kota Bengkulu.

ABSTRAK

Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktik Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

Oleh Anisa Safitri

NIM.1711210076

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja manfaat masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktik ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis berkesimpulan bahwa, dari data-data yang ditemukan masih banyak faktor-faktor penghambatan dalam pemanfaatan masjid yang belum di manfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktik ibadah di masjid Al-Muttaqin II.

Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna di manfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan agama islam melalui kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di masjid yang berhubungan dengan pendidikan agama islam, seperti dengan adanya kegiatan TPQ (Taman Pembelajaran Qur'an) pada anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan masjid. Anak-anak memanfaatkan masjid Al-Muttaqin II sebagai tempat mereka belajar, baik itu belajar membaca al-qur'an, pelajaran yang berhubungan dengan agama islam dan penerapan praktik ibadah pada anak-anak, sehingga anak-anak yang belajar melalui kegiatan tersebut bisa melaksanakan ibadah di masjid ataupun di rumah masing-masing.

Kata Kunci : Lingkungan Masjid, Pendidikan Agama Islam, Praktek Ibadah

ABSTRACT

The Use of Mosques as Learning Resources for Islamic Religious Education in Guiding Worship Practices at Al-Muttaqin II Mosque, Kota Manna District

By Anisa Safitri

NIM.1711210076

Islamic education study program

The purpose of this research is to find out what are the benefits of the mosque as a source of learning for Islamic religious education in fostering worship practices at the Al-Muttaqin II Mosque, Kota Manna District. To reveal the problem in depth and comprehensively, the researcher used a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and analyzing data by describing or describing the collected data. Based on the results of the study, the authors conclude that, from the data found, there are still many inhibiting factors in the use of mosques that have not been utilized as a source of learning for Islamic religious education in fostering worship practices at the Al-Muttaqin II mosque.

The Al-Muttaqin II Mosque, Kota Manna District is used as a learning resource for Islamic religious education through activities carried out at the mosque related to Islamic religious education, such as the existence of TPQ (Qur'an Learning Park) activities for children who live around the mosque. Children use the Al-Muttaqin II mosque as a place for them to learn, whether it's learning to read the Koran, lessons related to Islam and the application of worship practices to children, so that children who learn through these activities can be worship in the mosque or at home.

Keywords: Mosque Environment, Islamic Religious Education, Worship Practices

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Proposal dengan judul **“Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktik Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna ”** adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang pelita kehidupan, penerang jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain., M.Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya..
3. Adi Saputra, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam

4. Hengki Satrisno, M.Pd selaku Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Pembimbing I yang membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dayun Riadi, M.Ag selaku Pembimbing II yang mengarahkan dan memberikan petunjuk dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan.
8. Hartoyo, S.T., M.M selaku ketua Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna dan anggota-anggotanya, yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini akan sulit untuk terselesaikan. Untuk itu segala bentuk bantuan, peneliti mengucapkan terima kasih. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, tapi peneliti berharap semoga penulisan karya ini berguna bagi semua pihak yang terkait.

Bengkulu, 2022

Penulis

Anisa Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP PENULIS	iv
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Masjid Sebagai Sumber Belajar	11
a. Pengertian Masjid.....	11
b. Sumber Belajar	14
2. Pembelajaran PAI.....	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Pengertian Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam.....	21

3. Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar	23
a. Strategi Pemanfaatan Masjid sebagai sumber belajar Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat	23
b. Mengembalikan peranan masjid.....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar .	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Subyek dan Informan.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi wilayah penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	61
BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pengurus Masjid Al-Muttaqin II.....	36
Tabel 1.2	Kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Muttaqin II.....	50
Tabel 1.3	Data Informan Penelitian.....	52
Tabel 1.4	Data Anak-anak yang Mengikuti Kegiatan TPQ.....	53
Tabel 1.5	Data Ibu-ibu yang Mengikuti Kegiatan Ta'lim.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 1.2	Kondisi Masjid Al-Muttaqin II.....	47
Gambar 1.3	Kegiatan Bersih-bersih Masjid Al-Muttaqin II.....	51
Gambar 1.4	Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).....	53
Gambar 1.5	Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Al-Muttaqin II.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Prosedur Wawancara
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pertanyaan Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Profil Masjid Al-Muttaqin II
Lampiran 6	Data Pengurus Masjid Al-Muttaqin II
Lampiran 7	Dokumentasi Masjid
Lampiran 8	Data Anak-anak yang Mengikuti Kegiatan TPQ
Lampiran 9	Data Ibu-ibu yang Mengikuti Kegiatan Ta'lim
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan di Masjid Al-Muttaqin II
Lampiran 11	Lembar Pengajuan Judul
Lampiran 12	Sk Komprehensif
Lampiran 13	Daftar Nilai Ujian Komprehensif
Lampiran 14	Daftar Hadir Seminar
Lampiran 15	Pengesahan Penyeminar
Lampiran 16	Nota Penyeminar
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian
Lampiran 18	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 19	Surat Keterangan Pergantian Judul
Lampiran 20	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 21	Surat Keterangan Verifikasi Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid secara bahasa adalah tempat sujud dan secara istilah masjid berarti tempat umat Islam menunaikan ibadah Islam. Menurut Prof. Athiyah al-Abrasy seperti yang dikutip oleh Nur Uhbiyati menyebutkan bahwa pendidikan Islam itu mempunyai hubungan yang erat dengan masjid karena kaum muslimin telah memanfaatkan masjid sebagai pusat ibadah, selain itu masjid juga digunakan untuk lembaga pendidikan, pengetahuan Islam, tempat-tempat pengadilan, untuk membaca al-Qur'an, praktek ibadah dan lain-lain. Masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia.¹

Masjid juga bisa meningkatkan pembelajaran PAI yang lebih menekankan kepada aspek kognitif ini mengakibatkan kesenjangan antara materi ajaran Agama dengan situasi masa kini.² Lingkungan masjid dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata dan praktis mampu diberikan kepada peserta didik.³ Serta mampu menimbulkan nilai-nilai tasawuf yaitu tujuan tasawuf adalah untuk menciptakan hubungan antara manusia dan Allah

¹Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta : Lembaga Pemuliaan Lingkungan hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017)., h.5.

²Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h.2.

³Musa Ahmad Karkarhu, "The Gobarau Mosque And Its Role as a Centre of Islamic Learning in Katsina". *Journal for Islamic studies* 36(1) Dirasat Ifriqiyya, 2019., h.9.

untuk selalu dekat satu sama lain sementara juga memelihara hubungan dengan orang lain.⁴

Maksud dari lingkungan masjid disini adalah peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, mereka juga harus merasakan belajar di luar kelas, karena sumber informasi tidak hanya dari guru atau buku paket saja. Apabila proses pembelajaran hanya di dalam kelas saja maka akan terasa membosankan, apabila setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.⁵

Masjid selain digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat jumat, masjid juga dari dulu digunakan untuk tujuan pendidikan, yang kemudian menjadi pusat pendidikan seperti universitas. Sebuah fenomena yang umum dalam dunia islam dimana masjid biasanya digunakan sebagai pusat pendidikan. Ketika nabi (SAW) hijrah ke Madinah beliau mendirikan sebuah masjid yang juga merupakan pusat pendidikan.⁶ Dimasa sekarang pun masjid masih sering digunakan sebagai pusat pengajaran islam di banyak negara muslim. Pada faktanya, tradisi menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan juga sekolah bukanlah hal baru dala Islam, universitas tertua didunia yaitu Universitas Al-Azhar di Kairo bermula sebagai sebuah masjid yang kemudian berkembang menjadi Universitas yang menjadi kebanggaan bukan hanya bagi warga Mesir akan tetapi juga bagi Muslim di seluruh dunia.

⁴Alfauzan Amin, Dkk, "Internalization of Character Values through Sufistic Approach" *psychology and education* 58(2): 2680-2691 (Desember 2020): h.2680.

⁵Sidi Galzaba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019), h.118.

⁶Musa Ahmad Karkarhu, "The Gobarau Mosque And Its Role as a Centre of Islamic Learning in Katsina" *Dirasat Ifriqiyya*, 2019., h.29.

Masjid dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena ia menjadi bagian pokok yaitu sumber pengetahuan peserta didik. Pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan guru berasal dari berbagai sumber yang diberikan guru maupun diperoleh secara mandiri. Menurut Donal'P Ely, sumber belajar adalah data, orang, dan atau sesuatu yang memungkinkan peserta didik melakukan belajar.⁷ Kemudian menurut Percival dan Elington dalam, sumber belajar disebut sebagai satu set bahan atau situasi yang dengan sengaja diciptakan untuk menunjang peserta didik belajar mandiri. Dengan demikian sumber belajar yang dimanfaatkan dalam pendidikan adalah suatu system yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.⁸

Pemanfaatan sebagai sumber belajar sudah diterapkan hampir diberbagai daerah yaitu dengan menerapkan berbagai kegiatan untuk anak-anak seperti kegiatan mengaji bersama lingkungan masjid sekitar. Melalui masjid, kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan Islam yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan. Sehingga pendidikan agama tidak cenderung mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) saja, melainkan ada aspek afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).⁹ Masjid juga digunakan sebagai pusat pendidikan dan

⁷Muhamat Qahfi, "Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah*,. Vol. 6 No.1 Januari 2018.

⁸Musa Ahmad Karkarhu, "The Gobarau Mosque And Its Role as a Centre of Islamic Learning in Katsina", *journal for Islamic* 36(1) Dirasat Ifriqiyya, 2019., h.19.

⁹Muhaimin, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.23.

pengajaran, pusat penyelesaian problematika umat Islam dalam aspek hukum. Selain itu masjid juga dimanfaatkan untuk pemberdayaan ekonomi umat dan pusat informasi umat Islam.¹⁰

Berdasarkan fenomena tersebut masjid dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata dan praktis mampu diberikan kepada peserta didik. Tetapi terdapat masalah disini; yaitu guru Pendidikan Agama Islam belum terlalu memanfaatkan lingkungan masjid sebagai sumber belajar, tetapi masih sangat terpaku didalam kelas saja atau buku paket saja. Apabila proses pembelajaran hanya di dalam kelas saja maka akan terasa membosankan, apabila setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Masjid sebagai sumber belajar dapat mempengaruhi peningkatan praktik ibadah pada peserta didik. Tahap penguatan dalam pengajaran agama dengan melaksanakan tugas-tugas keagamaan. Yang dimaksud dengan tugas keagamaan adalah perintah, disiplin, pembiasaan, tindakan lingkungan dan sebagainya.¹¹ Maka diharapkan masjid bukan hanya sebagai sarana beribadah saja namun juga sebagai sarana proses pembelajaran bagi umat manusia Pendidik dapat menggunakan berbagai sumber dalam menyampaikan pelajaran PAI, tidak terpaku pada guru dan buku paket saja. Penggunaan sumber belajar dapat terpisah yaitu dengan sumber itu memberikan penjelasan secara langsung atau kombinasi penjelasan guru dibantu dengan sumber tertentu guna memperkuat penjelasannya.

¹⁰Afiful Ikhwan, "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak": *Perspektif Makro Dan Mikro (Tulungagung, Jurnal Edukasi, Volume 01, Nomor 01, 2013)*, h.5-6.

¹¹Mohd Ismail Mustari dan Kamarul Azmi Jasmi, *Fungsi dan Peranan Majid dalam Masyarakat Hadhari*, (Skudai, Johor Baru: Universiti Teknologi Press, 2018), h.22.

Maka dari itu solusi yang dapat dilakukan dalam peningkatan praktik ibadah pada anak-anak yaitu dengan penerapan penggunaan pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar PAI dalam peningkatan praktik ibadah diharapkan mampu menguatkan rasa agama Islam kepada peserta didik. Lingkungan belajar yang ada di masjid dengan melibatkan peserta didik secara langsung, tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman, namun juga peningkatan praktik ibadah. Dalam pemanfaatan masjid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan masjid dalam pembinaan praktik ibadah peserta didik sesuai dengan ajaran agama. Sehingga pada usia anak-anak, manusia sudah terbiasa dalam praktek ibadah sebagai bekal pada jenjang kehidupan yang lebih matang dengan mampu berkomunikasi, berempati, dan peka terhadap lingkungan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati & Dewi Liesnoor Setyowati tentang Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Masjid Agung Demak memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas siswa. Selain memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah perkembangan Islam di pulau Jawa, keadaan masyarakat dan situs-situs peninggalan Masjid Agung Demak secara kritis, siswa juga mampu mengimplemetasikan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah Kerajaan Demak yaitu sikap toleransi, tolong-menolong, berbaik sangka terhadap masyarakat dari etnis maupun kepercayaan yang berbeda serta sikap cinta

tanah air.¹² Menurut penelitian sebelumnya juga yang dilakukan oleh Choiri, Moh. Miftahul tentang Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak harus diupayakan seoptimal mungkin. Karena pada dasarnya lingkungan sekitar menyediakan berbagai pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak. Belajar dengan cara menyatu pada lingkungan akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Mereka tidak saja belajar teori melainkan mengamati dan merasakan langsung.¹³

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi peningkatan kecerdasan pada anak didik oleh karena itu peneliti mengambil judul Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna, dan penulis akan mengembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar PAI, yaitu dengan menjadikan fokus penelitiannya di lingkungan masjid dan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sebagai bentuk sumber belajar dengan memanfaatkan fasilitas masjid, pengurus masjid, risma yang ada, dan lainnya yang berada dilingkungan masjid tersebut.

¹²Mohammad Abdul Rokhim, Eva Banowati & Dewi Liesnoor Setyowati, "Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak" *Journal of Educational Social Studies*, 2017., h.119.

¹³Choiri, Moh. Miftahul, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak" *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (1), 2017., h.97.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu :

1. Pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar PAI.
2. Pemanfaatan fasilitas masjid sebagai sumber belajar PAI.
3. Pemanfaatan pengurus dan ustad-ustad yang mengajar di masjid bagi beserta didik.
4. Pemanfaatan program yang ada di masjid guna meningkatkan praktik ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai :

1. Pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang dibatasi pada pembelajaran membaca al-qur'an dalam pembinaan praktik ibadah di masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna, mulai dari kegiatan pembelajaran TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan Majelis Ta'lim yang dilakukan di masjid dan faktor penghambat belajar terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.
2. Pemanfaatan fasilitas yang ada di dalam masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktik ibadah di Masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna ?
2. Apa faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktik ibadah di Masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja manfaat masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktik ibadah di Masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pengahambat dalam pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan praktik ibadah di Masjid Al-muttaqin II kecamatan Kota Manna.

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh

komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang biasa diambil dari penulis adalah :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang agama dan sosial.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa adanya manfaat lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Dengan adanya Pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pai dalam peningkatan praktek ibadah maka akan meningkatkan kesadaran dari dalam diri peserta didik.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya Pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pai dalam peningkatan praktek ibadah maka akan meningkatkan kesadaran dari dalam diri peserta didik.

b. Bagi Guru

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengelolah sumber belajar pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan praktek ibadah pada anak didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I peneliti menjelaskan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab II peneliti akan menjelaskan apa itu lingkungan masjid, apa itu sumber belajar dan apa itu pembelajaran PAI, menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

Pada bab III peneliti menjelaskan dasar penelitian, fokus penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Pada bab IV peneliti menjelaskan hasil penelitian tentang Pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pai dalam pembinaan praktek ibadah pada peserta didik di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna.

Pada bab V peneliti menjelaskan penutup yaitu berupa kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka peneliti menuliskan sumber-sumber yang di ambil ke dalam daftar pustka.

Lampiran, peneliti melampirkan semua dokumentasi hasil penelitian di dalam lampiran skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Masjid Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Masjid

Dilihat dari segi *harfiah*, masjid merupakan tempat ibadah. Perkataan masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya *sujudan*, *fi'il madhinya sajada* (ia sudah sujud). *Fi'il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah *isim makan*. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjid*. Jadi ejaan aslinya adalah *masjida*.¹⁴ Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh tirmidzi dari Abi Saïid Al-Khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid. Dalam hadis yang lain nabi Muhammad SAW menerangkan, ” *telah dijadikan tanah itu masjid bagiku, tempat sujud*”. Masjid berasal dari kata Sajada-Sujud, salah satunya bermakna mengikuti maupun menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah yang berkaitan dengan alam raya (*sunnatullah*).¹⁵

Keterangan hadis tersebut dapat diketahui bahwa masjid bukan hanya sebuah bangunan yang didedikasikan untuk peribadatan, melainkan setiap jengkal tanah yang digunakan umat muslim untuk mengerjakan sholat dan sujud menyembah Allah SWT. Hal ini karena

¹⁴Sidi Galzaba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2014), h.118.

¹⁵Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas subntansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h.41.

pada dasarnya masjid merupakan tempat sujud. Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan sholat, baik untuk sholat lima waktu maupun untuk sholat jumat atau hari raya. Kata masjid di Indonesia sudah menjadi kata baku sehingga jika disebut kata-kata masjid maka yang dimaksudkan ialah masjid tempat sholat jumat. Tempat-tempat sholat yang tidak dipergunakan untuk sholat jumat di Indonesia tidak disebut masjid. Adapun penyebutannya setiap daerah berbeda-beda, seperti di Jawa disebut Langgar, di Pasundan disebut Tajuk, di Minangkabau disebut *Surau*, dan di Aceh *Meunasah* sedangkan secara umum di Indonesia disebut dengan istilah *Musholla*.

Secara etimologi, masjid adalah tempat untuk bersujud. Namun dalam arti terminologi, masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas. Dewasa ini fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW.¹⁶ Hal itu terjadi karena lembaga-lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah shalat saja. Pada mulanya masjid merupakan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi masyarakat, pusat pendidikan dan pusat pemukiman, serta sebagai tempat ibadah dan I'tikaf.

¹⁶Nana Rukmana, *Manajemen Masjid; Panduan dan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), h.26.

Masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan setelah lembaga pendidikan keluarga. Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah:

- 1) Mendidik Muslim untuk tetap beribadah kepada Allah SWT
- 2) Menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai insan pribadi, social dan warga negara.
- 3) Memberikan rasa ketenteraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi ruhani manusia melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran, perenungan, optimism dan mengadakan penelitian.

Fungsi masjid dapat lebih efektif, bila di dalamnya disediakan fasilitas-fasilitas tersedianya proses belajar mengajar. Fasilitas yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan, yang menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai disiplin keilmuan.
- 2) Ruang diskusi, yang digunakan untuk berdiskusi sebelum atau sesudah shalat jama'ah.
- 3) Ruang kuliah, baik digunakan untuk training (tadrib) atau juga untuk madrasah diniyah. (Muhaimin,2019: 296-297).

b. Sumber Belajar

1) Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.¹⁷ Edgar Dale menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami. maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Salah satu komponen yang dianggap penting dalam suatu pendidikan adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁹

AECT mendefinisikan sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga

¹⁷Sanjaya, Wina, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: kencana media group, 2018), h.228.

¹⁸Rohani, Ahmad. *Media instruksional edukatif*. (Jakarta. 2 PT rineka cipta, 2017), h.102.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), h.170.

mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.²⁰ Sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga memperoleh sejumlah informasi pengetahuan pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.

2) Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan cara:
 - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara:
 - a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.

²⁰Arif sukadi Sudirman, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta titik2 Mediatama sarana perkasa, 2019), h.141.

- d) Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan:
- a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.²¹

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa. Segiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. sebab sumber belajar merupakan komponen penting dan sangat besar manfaatnya.²²

Manfaat sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung dan konkret kepada siswa.
- 2) Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- 3) Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, narasumber dan lain-lain.
- 4) memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila di dirancang penggunaannya secara tepat.
- 5) merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya yang mengandung

²¹Iskandar, *psikologi pendidikan sebuah orientasi baru ke rumah* (Jakarta: gaung persada perss, 2019) h.205.

²²Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta. 2 PT rineka cipta, 2017), h.103.

daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.²³

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

- a) Sumber belajar yang sengaja direncanakan (learning resources by design), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b) Sumber belajar yang karena dimanfaatkan (learning resources by utilization), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan belajar namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, salah satunya adalah media massa.²⁴

Pemilihan sumber belajar harus memperhatikan 2 kriteria yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kriteria umum

kriteria umum merupakan ukuran dalam memilih sumber belajar, diantaranya adalah:

- a) Ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- b) Praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka,
- c) Muda: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita,
- d) Flexible: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.

²³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: rajawali perss 2019) h.135.

²⁴Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru Ke Rumah* (Jakarta: gaung persada perss, 2019) h.135.

e) Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.²⁵

b) Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memiliki sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya sebagai berikut:

a) sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya.

b) Sumber belajar untuk pembelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

c) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.

d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.

e) Sumber belajar untuk presentasi disini lebih ditentukan sumber sebagai alat metode atau strategi penyampaian pesan.²⁶

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas 2 kata, yaitu pendidikan dan agama. kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata Didik yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam

²⁵Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah ...*hal.209.

²⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: rajawali perss 2009), h.137.

usaha mendewasakan manusia melalui latihan.²⁷ Pendidikan agama islam adalah bimbingan sadar atau kepemimpinan oleh pendidik jasmani siswa dan perkembangan spiritual menuju mereka kepribadian.²⁸ Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedagogie yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah paedagogi kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata education yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan menurut marimba adalah bimbingan atau au pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. sedangkan lodge menyatakan bahwa pendidikan merupakan menyangkut seluruh pengalaman, orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya.²⁹ Pendidikan erat kaitannya dengan pendidik dan peserta didik.

Pendidikan agama adalah pendidikan ajaran agama yang ditunjukkan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintahnya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkan rasa intuisi keagamaan

²⁷Kamus Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Sebagaimana Dikutip Oleh Abdul Rachman Sh*
aleh, Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.1.

²⁸Alfauzan Amin, Dkk. "Internalization Of Character Values Though Sufistic Approach", *Journal of Education and Teacher Training* 6(1):9-18". 2021. h.11.

²⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2015) h.25.

yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakannya ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan. Secara etimologi Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah SWT baik lahir maupun batin dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para rasulnya.

Jadi disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didalamnya berisi ajaran-ajaran agama Islam, ajaran-ajaran itu bersumber dari Alquran dan hadis. pendidikan agama Islam bertujuan agar menjadikan manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa dan berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar tidak terjerumus ke dalam jurang keburukan.

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan. Menurut Hasan langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat 6 macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis dan filosofis.

2) Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

- 3) Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosial budaya itu pendidikan terlaksanakan. dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar.
- 4) Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi financial, menggali dan mengatur sumber-sumber, serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajaran.
- 5) Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.
- 6) Dasar psikologi adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lainnya.
- 7) Dasar filosofis adalah dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.
- 8) Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama³⁰

b. Pengertian Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya

³⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2006) h.44-47.

dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan di bidang ilmu yang dipelajari, implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari 2 kata yaitu sumber yang berarti asal atau tempat sesuatu, dan belajar yang yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.³¹ Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan. Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu itu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.³² Dalam pengertian lainnya menyebutkan pengertian dari sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat diperlukan sebagai tempat dimana bahan pembelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang.³³

Dengan demikian sumber belajar Pai itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Sebab pada hakekatnya belajar adalah

³¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1989), h.867.

³²E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2015) h.177.

³³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam mulia, 2015) h.139.

mendapatkan hal-hal yang baru. sumber belajar pai merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

3. Pemanfaatan Masjid Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar berarti proses memanfaatkan segala yang sesuatu baik orang, benda maupun tempat yang berada didalam lingkungan masjid yang mengandung informasi yang dapat digunakan untuk merubah tingkah laku masyarakat. Pemanfaatan tersebut berorientasi pada penciptaan suasana religius yang pada akhirnya menjadi budaya religius di masyarakat. Untuk menciptakan hal demikian diperlukan strategi sebagai dasar rencana untuk mencapai tujuan, rencana tersebut kemudian diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang nyata.

a. Strategi Pemanfaatan Masjid sebagai sumber belajar Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat

Strategi adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁴ Strategi adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.³⁵ Dalam kaitannya dengan pemanfaatan masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius, maka strategi

³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), h.1377.

³⁵Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2014), h.25.

tersebut dapat diartikan sebagai suatu cara dan upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius guna mendidik dan membimbing jamaah kearah yang lebih baik melalui sumber belajar berbasis masjid.

Adapun strategi pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar dalam menanamkan nilai-nilai religius adalah memaksimalkan fungsi masjid, mengembalikan peranan masjid dan mengelola masjid dengan baik.

1) Memaksimalkan fungsi masjid.

Dalam pengertian secara umum masjid diidentikkan dengan tempat shalat bagi kaum muslimin. Diluar itu, masjid seolah-olah tidak memiliki fungsi sosial apapun. Lebih-lebih untuk kegiatan yang bernuansa sosial politik, ekonomi ataupun kegiatan sosial budaya lainnya. Padahal optimalisasi fungsi masjid akan dapat bermanfaat bagi pembinaan masyarakat, bukan hanya dalam aspek kegiatan ibadah, tapi juga bagi pembinaan aspek pendidikan, wawasan sosial, politik dan ekonomi serta wawasan-wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah.³⁶ Masjid juga merupakan tempat yang

³⁶Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h.7.

paling banyak dikumandangkan kalimat thoyibah seperti takbir, tahmid, tahlil hauqola dan lain sebagainya. Selain itu fungsi masjid adalah ;,

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekati diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³⁷

³⁷Mohd Ismail Mustari dan Kamarul Azmi Jasmi, *Fungsi dan Peranan Masjid dalam Masyarakat Hadhari*, (Skudai, Johor Baru: Universiti Teknologi Press, 2018), h.23.

b. Mengembalikan peranan masjid.

Masjid memainkan peranan yang penting dalam penyebaran agama Islam. Peranannya tidak hanya dalam hal yang berkaitan dengan fardu 'ain saja, namun mencakup berbagai bidang kehidupan manusia untuk mencapai kejayaan duniawi mahupun ukhrawi.¹⁹ Masjid memiliki peran besar bagi masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, sejatinya masjid adalah pusat peradaban bagi umat Islam. Selain itu, masih banyak peran masjid dalam pemberdayaan umat Islam, baik secara individu, sosial maupun dalam hubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁸

Sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW. terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdhah/khusus, seperti Sholat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- 2) Kalender islam yaitu tahun hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- 3) Di Mekkah islam tumbuh dan di Madinah agama islam berkembang.

Pada kurun pertama atau periode Makkiah, Nabi Muhammad SAW.

³⁸R. Taufiqurrochman, "Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid", *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2018., h.4.

mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW. menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.

- 4) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
- 5) Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong-royong untuk kemaslahatan bersama.³⁹

Masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid selain berperan sebagai tempat ibadah shalat, juga menjadi wadah beraneka macam kegiatan umat islam. Sebab, masjid merupakan integritas dan identitas umat islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktifitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktifitas ukhrawi dan aktifitas duniawi. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu;

- a) Sebagai pusat ibadah (shalat),
- b) Sebagai tempat pembinaan umat.

³⁹Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h.10.

Setelah memahami peran masjid di zaman Rasul dalam berbagai kondisi dan keadaan maka dapat dipahami bahwa masjid memiliki peran sebagai berikut;

- 1) Masjid sebagai tempat ibadah dan spiritual.
- 2) Masjid sebagai pusat pendidikan dan pelatihan masyarakat.
- 3) Masjid sebagai pusat informasi dan komunikasi.
- 4) Masjid sebagai balai kesehatan.
- 5) Masjid sebagai tempat kaderisasi umat.
- 6) Masjid sebagai pusat perekonomian.
- 7) Masjid sebagai pusat kepustakaan.
- 8) Masjid sebagai identitas dan bukti peradaban umat.

Berbagai pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa peranan masjid adalah sebagai pusat pembinaan masyarakat dalam bidang pendidikan, kebudayaan, politik, ekonomi, sosial dan keagamaan. Peranan tersebut perlu kembali di tegakkan untuk menanamkan nilai-nilai religius. Dengan demikian akan menciptakan budaya religius dalam masyarakat.

4. Kelebihan dan Kekurangan lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan masjid sebagai benda nyata yang dijadikan sebagai sumber belajar memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain :

a. Kelebihan

- 1) Dapat memberikan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, tugas simulasi dan mampu

mempraktekan sholat dan membaca al-quran dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Dapat memperlihatkan sebagian atau seluruh rangsangan yang relevan, dengan biaya yang sedikit.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan melatih keterampilan membaca al-quran dengan menggunakan skil skil yang ada pada anak-anak.
- 4) Memudahkan pengukuran penampilan peserta didik bila ketangkasan fisik atau koordinasi diperlukan dalam pekerjaan.

b. Kekurangan

- 1) Tidak seluruh anak-anak yang mengikuti kegiatan di masjid, hanya sebagian saja yang mau mengikuti kegiatan, dikarenakan banyak anak-anak yang lebih asyik untuk bermain.
- 2) Seringkali sulit mendapatkan tenaga ahli untuk menangani latihan kerja (hamper jarang di masjid-masjid yang mengatiffkan kegiatan dimasjid berupa mengajar ngaji atau belajar sholat dan lainnya).
- 3) Sulit mengontrol hasil belajar, karena konflik konflik yang mungkin terjadi dengan lingkungan sekolah.⁴⁰

Sumber lain menyatakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan terbuka mempunyai beberapa kelebihan yaitu, siswa berada pada lingkungan pendidikan yang lebih baik dan senang karena memiliki pengajaran yang memberikan lebih banyak kebebasan, dalam berbagai

⁴⁰Ronald H Anderson, *Pelihan dan Pengembangan Media Untuk Belajar* , (Jakarta: Rajawali pers, 2017), h.187-188.

variasi kelompok atau lingkungan. Mereka juga merasakan suasana keterbukaan diantara para pengajar dan memiliki kebersamaan yang lebih baik. Para siswa mempunyai rasa memiliki yang lebih besar terhadap sekolah dan menunjukkan sikap sangat positif terhadap semua hal yang berkaitan dengan sekolah tersebut.

Lingkungan terbuka juga memiliki kekurangan yaitu, para siswa memiliki gangguan yang lebih banyak seperti suasana yang ribut, gangguan visual dan sebagainya. Guru dan siswa juga kurang mampu mengontrol lingkungan sekitar mereka sehingga berbagai cara diupayakan agar dapat mengurangi efek negatif yang timbul dari lingkungan seperti memberikan pembatas pembatas ruangan (partisi) dan menyusun perabot (lay out furniture) yang menunjukkan teritorial kelas.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Masjid di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*" oleh Idil

Maskur, Nim: 1416212448 tahun 2014.⁴¹Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa masyarakat perumahan Timur Indah Ujung telah memanfaatkan masjid. Fungsi masjid sebagai tempat sholat berjama'ah bahwa masjid Khairul Insan sudah dimanfaatkan sudah cukup baik. Ketika waktu shalat Magrib dan isya jama'ah 10-15 orang dan suara adzan selalu dikumandangkan pada waktu shalat Magrib dan Isya, tetapi ketika shalat Dzuhur dan Ashar terkadang jama'ah ada 5-7 orang . Fungsi masjid sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar Islam bahwa masjid Khairul Insan perumahan Timur Indah Ujung sudah digunakan untuk tempat penyelenggaraan Hari Besar Islam.

2. Skripsi yang berjudul "*Pemanfaatan Masjid dalam Pembelajaran PAI di Smpn 1 Jenangan*" oleh Ayu Fitria Trisnawati, Nim: 21036280 tahun 2020. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran PAI yang di laksanakan di Masjid ini berlangsung setiap hari kecuali hari selasa, sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Pembelajaran PAI di Masjid ini sebenarnya sama seperti pembelajaran dikelas pada umumnya. Tetapi bedanya sebelum pembelajaran PAI di mulai ada semacam (Praktek) pembiasaan yaitu sebelum memasuki Masjid seorang guru PAI membiasakan peserta didiknya untuk berwudhu dahulu kemudian melaksanakan sholat sunah (sholat dhuha ataupun sholat tahiyatul masjid) sesuai dengan jam pembelajarannya, jika jam pelajaran PAI peserta didik setelah dhuhur maka peserta didik diharuskan untuk

⁴¹ Idil Maskur, *Pemanfaatan Masjid di Kompleks Perumahan Timur Indah Ujung Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Bengkulu.2018)

melaksanakan sholat sunnah. Jadi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Masjid setiap 1 jam pembelajaran PAI selalu digunakan untuk peserta didik melaksanakan pembiasaan (Praktek). Berbeda dengan pembelajaran di kelas kalau dikelas peserta didik hanya belajar tentang teorinya saja dan tidak bisa menerapkan pembelajaran Praktek seperti pembelajaran PAI yang dilaksanakan di Masjid.

3. Skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Masjid Sebagai Media Pendidikan Islam Tinjauan Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al Kautsar Mendungan Pabelan Kartasura)*” oleh Slamet Fuad, Nim: G000040026. Tahun 2009. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Pemanfaatan masjid sebagai media pendidikan Islam, yang terdapat di masjid Al Kautsar Pabelan-Mendungan-Kartasura, berjalan baik, dengan banyaknya kegiatan yang ada di masjid tersebut.
4. Skripsi yang berjudul “*Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)*” oleh Rizki Amalia, Nim: 23010150278. Tahun 2019. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Dengan berbagai bentuk pendidikan dan model penyajiannya, seperti pendidikan keagamaan, Taman Pendidikan Qur’an (TPQ), Majelis Ta’lim dan lain sebagainya. Pendidikan ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, pembinaan umat untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam. Dengan cara memanfaatkan masjid sebagai subjek kegiatan yang dilaksanakan seperti diatas, agar kita selalu paham tentang

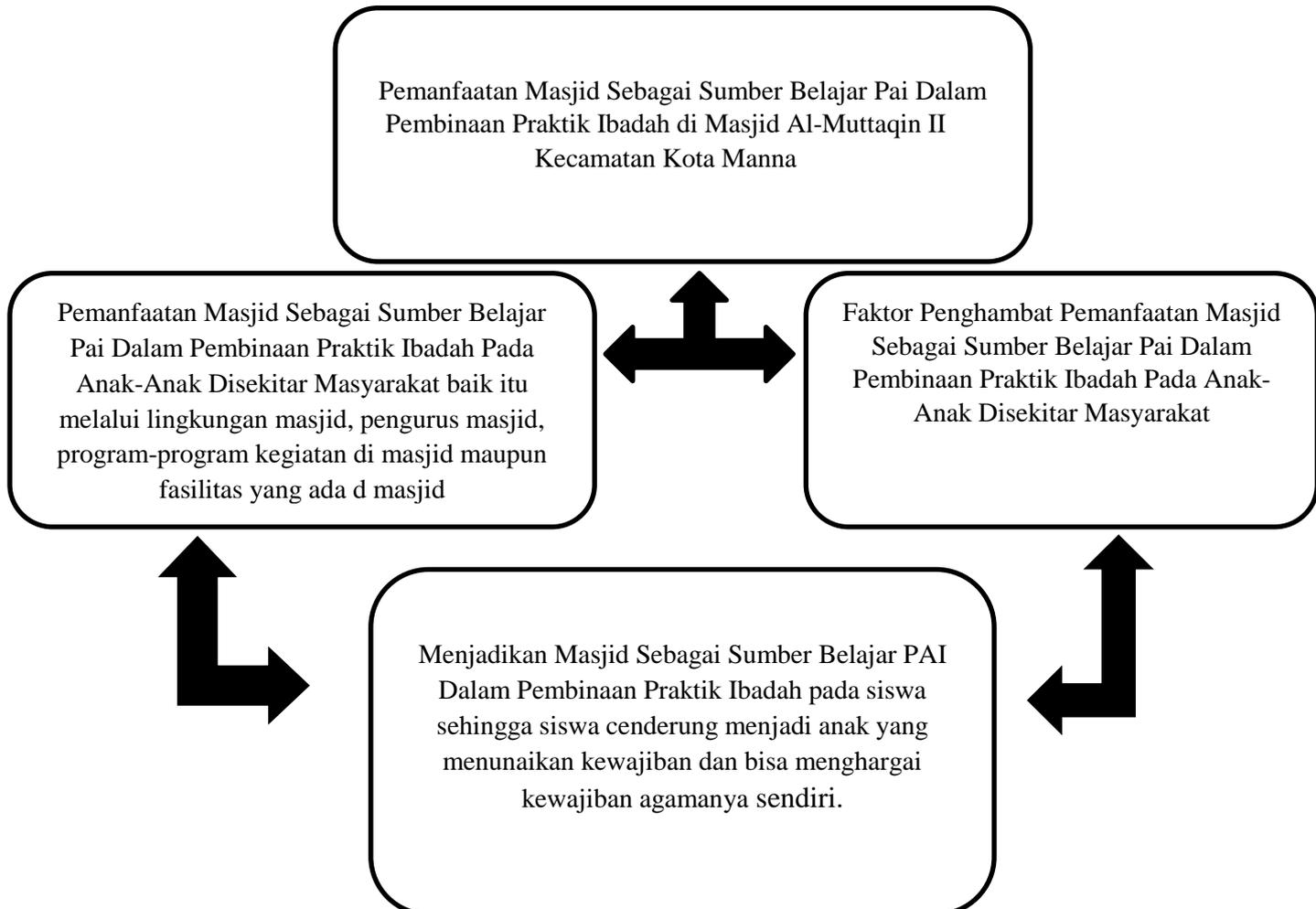
apa saja Manfaat masjid itu selain untuk kegiatan TPQ, dan apa saja fungsi-fungsi masjid, dimanfaatkan untuk apa saja.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam. Tetapi adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh keempat penelitian sebelumnya adalah sam-sama membahas mengenai pemanfaatan masjid, Akan tetapi dalam penelitian tersebut tidak menyebutkan kan proses belajar mengajar dalam menggunakan masjid sebagai sumber belajar, untuk itu disini saya akan meneliti lebih lanjut sumber belajar ini digunakan dilingkungan sekitar masyarakat seperti di lingkungan masjid, agar peserta didik mengenal lingkungan sekitar dan peka terhadap lingkungan. Disini saya akan meneliti pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah anak-anak di masyarakat sekitar dimana saya akan memanfaatkan lingkungan masjid sebagai sumber belajar. Oleh karena itu peneliti selanjutnya akan membahas tentang itu yang belum dibahas oleh penelitian terdahulu tadi.

C. Kerangka Berpikir

Dengan penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pai dalam peningkatan praktek ibadah pada anak-anak disekitar masyarakat kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana rasionalisasi kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 1.1
Skema Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini data yang akan diambil adalah jenis data kualitatif. Karena dalam penelitian ini data yang akan digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan.

Landasan penelitian ini menggunakan pendekatan luas atau yang sering disebut penelitian lapangan bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. Dalam hal demikian maka pendekatan ini berkaitan erat dengan pengamatan-berperanserta.⁴²

Tipe penelitian yang dipergunakan adalah tipe penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek penelitian serta menganalisa fenomena-fenomena sosial dalam hal ini adalah pemanfaatan lingkungan masjid. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas yang ada dalam masyarakat sebagai objek penelitian.

Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau

⁴²Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.26

memo dan dokumen resmi lainnya. Dengan demikian, penelitian tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaanya.⁴³

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Persiapan penelitian akan dilakukan mulai bulan september 2021 dengan tahap :

1. Mengadakan survey lingkungan masjid untuk mencari informasi tentang diperolehkan atau tidaknya untuk melaksanakan penelitian.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Menyusun instrument penelitian.
4. Mengurus perjanjian penelitian.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan masjid Al-Muttaqin II di kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu penelitian Dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan september sampai selesai.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus kepada manfaat lingkungan masjid sebagai sumber belajar, baik itu melalui ustad/ustazah yang mengajar atau melalui prasarana yang digunakan di masjid. Dengan fokus tersebut nantinya diharapkan peneliti memahami dan dapat menarik kesimpulan tentang manfaat lingkungan masjid sebagai sumber belajar.

⁴³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif...h.11

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan.

E. Subyek dan Informan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana sangat diperlukan subjek penelitian. Metode penentuan subyek dari mana suatu data diperoleh adapun subyek dan informan pada penelitian ini adalah :

1. Pengurus Masjid (Imam Masjid, Khotib, Mu'azim, Marbot Masjid dan Jama'ah).
2. Guru Agama yang mengajar di masjid (Guru TPQ).
3. Anak-anak yang mengikuti kegiatan di Masjid.
4. Fasilitas yang ada di Masjid.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi terhadap informan penelitian. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan-tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diperoleh oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Untuk memperoleh data lapangan yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini adalah pencarian data tentang program, proses dan perilaku pada tangan pertama. Observasi ini dilakukan di tempat penelitian yaitu masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna guna pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan. Jadi, observasi akan dilakukan sebelum melakukan pengamatan suatu objek yang diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar memperoleh data yang harus dikumpulkan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.*,(Bandung: Alfabeta, 2019),h.26

dalam penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penelitian bertindak *observasi terus terang atau tersamar*.

Observasi terus-terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivasi peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁴⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan baik fisik maupun peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, pengamatan tentang pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar PAI dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada:

1. Pengurus masjid (Imam Masjid, Khotib, Mu'azim, Marbot Masjid dan Jama'ah).
2. Guru Agama yang mengajar di masjid.
3. Anak-anak yang mengikuti kegiatan di masjid.

⁴⁵Djama'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 104-105.

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 312.

Pelaksanaan teknik wawancara berarti melakukan interaksi percakapan atau komunikasi antara pewawancara dan terwawancara dengan bermaksud untuk menghimpun informasi yang diperoleh dari wawancara atau *interviewee*.⁴⁷

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan struktur. Wawancara semi-struktur adalah jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya dan ide-idenya.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto saat melakukan pengamatan, video yang diambil saat pengamatan, hasil wawancara yang di ambil saat pengamatan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan pengamatan. Dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat mendukung atau menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.⁴⁹

⁴⁷Djama'an Satori, Aan Komariah Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 233.

⁴⁹Djama'an Satori, Aan Komaraih, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h.148-149.

Dokumentasi suatu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu menjelaskan makna yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan dalam memperkuat data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau tempat, dimana subjek atau responden melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.⁵⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵¹ Untuk memperoleh uji keabsahan data

⁵⁰Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 59.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan....*h. 330

dilapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵²

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³Sumber digunakan untuk mendapatakan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari

⁵²Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*...h. 241.

⁵³Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*...h.25

pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁵⁴

Berdasarkan deskripsi di atas, teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kepada guru agama, pengurus masjid dan siswa yang mengikuti kegiatan belajar di masjid untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar PAI. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah menggunakan komponen analisis data antara lain

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan

⁵⁴Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, ...h. 24.

berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁵ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶ Peneliti merangkum hasil dari observasi dan wawancara guru agama, apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait langsung dengan pembahasan utama penelitian ini, yakni terkait pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar PAI dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus yang telah peneliti jabarkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁷ Kaitannya dalam hal ini, setelah mereduksi data selanjutnya peneliti menjabarkan data penelitian secara naratif. Dalam deskripsi ini, data

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*h. 249.

⁵⁶Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif,...*h 247.

⁵⁷Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif,...*h. 249.

dipaparkan secara sistematis dan logis. Yang berguna untuk memperkuat paparan atau deskripsi, peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan yang relevan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸ Terkait dengan penelitian ini, maka

⁵⁸ Lexy J. Moleong., "Metodologi Penelitian Kualitatif...h.30

sesudah peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan terhadap hasil kesimpulan yang peneliti buat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Lokasi Masjid Al-Muttaqin II

Gambar 1.2

Kondisi Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna



Masjid Al-Muttaqin II berada di Jl.Syamsul Bahrun Rt.06, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Masjid Al-Muttaqin II ini memiliki luas tanah 440 m² dengan status tanah wakaf, memiliki luas bangunan 91 m² , serta memiliki daya tampung +- 300 orang. Fasilitas yang dimiliki masjid Al-Muttaqin II ini sudah cukup lengkap, yaitu memiliki parkir yang cukup luas, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, wc/toilet yang bersih, gudang penyimpanan yang cukup bersih, sound system dan multimedia yang cukup

lengkap, listrik, kipas angin, buku-buku bacaan yang berhubungan dengan agama Islam, kitab suci al-qur'an dan iqra' yang cukup banyak, alat sholat yang bersih seperti mukenah, sajadah, sarung, peci dll, perlengkapan pengurusan jenazah, serta ruangan sholat yang selalu terjaga kebersihannya.

Masjid Al-muttaqin II ini juga termasuk masjid yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah serta berkaitan dengan agama islam, seperti adanya TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) untuk anak-anak di masyakat sekitar, pengajian majelis taqlim untuk para ibu-ibu di sekitar lingkungan masjid, kegiatan rutin sholat jum'at dan sholat wajib lima waktu serta kegiatan memperingati hari besar islam, seperti pemabayar zakat, infaq, sedekah, menunaikan sholat idul fitri, sholat idhul adha, serta melakukan penyembelihan qurban di halaman masjid.

Masjid al-muttaqin II ini juga memiliki pengurus-pengurus yang selalu mengaktifkan kegiatan yang ada di masjid, pengurus yang selalu mengurus masjid sehingga tetap bersih dan tetap nyaman untuk masyarakat melakukan ibadah, baik itu sholat lima waktu, mengaji, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti pada umumnya masjid al-muttaqin II juga memiliki bagan atau struktur kepengurusan baik itu ketua masjid, sekretaris, bendahara, khotib, mu'azim, ketua pembangunan dan marbot masjid.

2. Pengurus-pengurus Masjid Al-Muttaqin II

Selain fasilitas masjid yang cukup lengkap, masjid al-muttain II ini juga memiliki pengurus-pengurus yang aktif dalam mengelola dan menjaga masjid agar tetap aman, nyaman dan maju. Adapun pengurus-pengurus masjid tersebut yaitu :

Tabel 1.1
Pengurus Masjid Al-Muttaqin II

No.	Petugas	Nama Petugas
1.	Ketua/Imam Masjid	Hartoyo
2.	Bendahara Masjid	Simbang
3.	Sekretaris Masjid	Zelki
4.	Khotib	Jahirwan
5.	Mu'azim	1. Nuren 2. Zelki
6.	Marbot Masjid	Imsani
7.	Ketua Pembangunan Masjid	Suradi

Ket : Hasil Observasi di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

3. Kondisi lingkungan masjid dan masyarakat sekitar lingkungan masjid

Kondisi lingkungan masjid al-muttaqin II saat ini setelah dilihat dari hasil pelaksanaan penelitian bahwa masjid al-muttaqin II saat ini sedang melakukan pembangun yang hampir 80% akan selesai. Walaupun sedang melakukan pembangunan masjid al-muttaqin II ini tetap melaksanakan kewajiban sholat fardu lima waktu berjama'ah di masjid, tetap menjalankan majelis taqlim untuk kaum ibu-ibu, tetap melaksanakan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) untuk anak-anak masyarakat sekitar.

Kondisi masyarakat sekitaran lingkungan masjid al-muttaqin II juga cukup mendukung dengan adanya pembangun masjid untuk di perluas sehingga bisa memuat daya tampung masyarakat yang lebih banyak lagi. Adapun masyarakat disekitar lingkungan masjid mendukung pembangun tersebut dengan cara memberikan bantuan donasi dana untuk tambahan keperluan bangunan, bergotong royong untuk membersihkan perkarangan masjid, serta selalu memberikan dukungan dan masukan sehingga pembangunan bisa berjalan dengan lancar.

Gambar 1.3



4. Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid al-muttaqin II

Ada beberapa kegiatan yang selalu di jalankan di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna ini. Adapun Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid al-muttaqin II Kelurahan Gunung Ayu, Kecamatan Kota Manna, yaitu :

Tabel 1.2
Kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Muttaqin II

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)	Senin-Kamis
2.	Majelis Taqlim Kaum Ibu-ibu	Rabu
3.	Penyelenggaraan Dakwa (Tabliq Akbar)	Satu bulan sekali
4.	Penyelenggaraan Sholat Jum'at	Setiap Hari Jum'at
5.	Penyelenggaraan Sholat Fardu	5x dalam sehari
6.	Peringatan Hari Besar Islam	Pada tanggal-tanggal Tertentu

Ket: *Sumber Hasil Observasi*

5. Profil Informan

Berikut adalah informan dalam penelitian ini :

Tabel 1.3
Data Informan Penelitian

NO	Nama	Usia	Kegiatan	keterangan
1.	Hartoyo	45 Tahun	Pengurus Masjid	
2.	Imsani	40 Tahun	Marbot Masjid	
3.	Hartoyo, Imsani	43 Tahun	Guru TPQ	
5.	Raisya, Putri, Dimas, Andi, Winda, Ari, Agus, Tika, Rina, Arul	7-10 Tahun	Anak Murid TPQ	
6.	Septi, Sabaniar, Ruhaina	40-50 Tahun	Ibu-ibu Majelis Taqlim	
7.	Lila, Harlena, Nina	40-58 Tahun	Masyarakat Sekitar Lingkungan Masjid	

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja manfaat lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II Kota Manna, serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna. Peneliti ini telah melakukan wawancara dengan pengurus masjid, anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ, ustad yang mengajar TPQ, ibu-ibu majelis taqlim, masyarakat di sekitar lingkungan masjid. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Hartoyo S.T., M.M selaku pengurus masjid dan ketua masjid, masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Narasumber ini mengatakan bahwa :

“Memanfaatkan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dengan cara memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di masjid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan berhubungan dengan pendidikan agama islam,⁵⁹ kegiatan tersebut yaitu :

⁵⁹Wawancara dengan Hartoyo S.T., M.M tanggal 21 November di Rumah Beliau jln. Syamsul Barun, Kecamtan Kota Manna.

a. TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an)

Gambar 1.4
Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)



Penerapan pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar melalui kegiatan TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an), maka peneliti melakukan wawancara dengan pengurus masjid, guru TPQ dan beberapa anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ tersebut sebagai informan penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hartoyo S.T., M.M selaku pengurus masjid sekaligus ketua masjid Al-Muttaqin II kecamatan Kota Manna. Narasumber mengatakan bahwa :

“Penerapan pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam kegiatan TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an) ini sangatlah bermanfaat guna meningkatkan

pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama islam dan meningkatkan keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah di masjid maupun dirumah masing-masing. Adapun anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ ini berjumlah 20 orang anak dari anak umur 5 tahun hingga anak umur 14 tahun. Tidak hanya belajar membaca al-qur'an saja tetapi dalam kegiatan ini juga belajar pembelajaran yang berhubungan dengan agama islam serta juga belajar pratek ibadah yang benar, sehingga anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ ini selain bisa membaca al-qur'an mereka juga bisa mengerjakan ibadah dengan baik dan benar.”⁶⁰ Data anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4

**Data anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ di Masjid Al-Muttaqin II
Kecamatan Kota Manna**

No	Nama	Umur
1	Nurul Hidayah	8 Tahun
2	Intan Permata	6 Tahun
3	Eka putra	9 Tahun
4	Naufal Agil	7 Tahun
5	Umar Aziz	7 Tahun
6	Mirnatika Putri	9 Tahun
7	Gita Mayang Sari	10 Tahun
8	Puput	10 Tahun
9	Raisya Putri	12 Tahun
10	Muhammad tegar A.	10 Tahun
11	Wahyu	8 Tahun
12	Agustina Dwi	13 Tahun
13	Dewa febiasnsya	9 Tahun

⁶⁰Wawancara dengan Hartoyo S.T., M.M, tanggal 21 November 2021 di Rumah Beliau jln. Syamsul Bahrun Kecamatan Kota Manna.

14	Anggita Wulandari	7 Tahun
15	Silvi yulia tantric	14 Tahun
16	Habib mustofa	10 Tahun
17	Putri Rabelda	9 Tahun
18	Nurul Izzah	8 Tahun
19	Nessa amanah	7 Tahun
20	Muhammad Safiq	11 Tahun

Sumber : Observasi dari masjid al-muttaqin II

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Insani selaku guru yang mengajar TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna. Narasumber mengatakan bahwa :

“Pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam bagi anak-anak di sini sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak serta tempat belajar membaca al-qur'an, menghafal al-qur'an serta mempelajari pelajaran lain yang berhubungan dengan pendidikan agama islam. Kegiatan ini sangatlah membantu anak-anak masyarakat di lingkungan masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna sehingga di usia mereka yang masih terbilang usia dini mereka sudah bias membaca al-qur'an, bahkan sebagian dari anak-anak tersebut sudah biasa menghafal ayat-ayat pendek di al-qur'an dan membacanya pada waktu kewajiban sholat lima waktu.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna hampir semua narasumber mengatakan bahwa senang belajar di dalam masjid al-muttaqin II ini. Silvi Yulia Tantri salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan TPQ di masjid al-muttaqin II, ia mengatakan bahwa mereka sangat suka

⁶¹Wawancara dengan Insani, tanggal 22 November 2021 di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna.

belajar di dalam masjid, selain bisa belajar membaca al-qur'an dan belajar ilmu yang berhubungan dengan agama, mereka juga bisa mendapatkan bekal persiapan untuk kelak di akhirat.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara Silvi Yula Tantri adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan TPQ. Narasumber mengatakan bahwa :

“Saya bernama Silvi Yulia Tantri, berumur 14 Tahun dan dia merupakan salah satu peserta didik yang sudah memiliki hafalan 1 juz, yaitu di juz 30. Selain menghafal al-qu'an di masjid ternyata dia juga belajar menghafal al-qur'an di sekolahnya Yaitu SMP IT Al-Qalam Bengkulu Selatan.”⁶³

b. Majelis Ta'lim (Pengajian Untuk Ibu-Ibu)

Kegiatan Majelis taqlim atau pengajian untuk ibu-ibu di masjid Al-Muttaqin II juga sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar Pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah. Kegiatan majelis taqlim ini sangat memanfaatkan lingkungan masjid sehingga pelaksanaanya berada di dalam masjid dan pesertanya merupakan ibu-ibu yang tinggal di masyarakat sekitar lingkungan masjid.

Kegiatan majelis taqlim ini merupakan kegiatan yang selalu memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid. Untuk mengetahui penerapan pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar melalui kegiatan majelis taqlim (pengajian untuk ibu-ibu), maka

⁶²Wawancara dengan Silvi Yulia Tantri, 23 November 2021 di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

⁶³Hasil Pengamatan Salah Satu Peserta Didik Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna.

peneliti melakukan wawancara dengan pengurus masjid dan beberapa anggota ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taqlim sebagai informan penelitian.

Gambar 1.5
Ibu-ibu Majelis Ta'lim di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Harlena Uliyati selaku pengurus PD Salima Bengkulu Selatan sekaligus Murobbi ibu-ibu majelis taqlim yang di laksanakan di masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Narasumber mengatakan bahwa :

“Kegiatan majelis taqlim ini sangat bermanfaat bagi-bagi ibu-ibu masyarakat di lingkungan masjid Al-Muttaqin II ini, tidak hanya anak-anak saja yang mendapatkan ilmu dan pembelajaran tentang agama islam, tetapi ibu-ibu juga bisa saling berbagi ilmu di kegiatan majelis taqlim ini. Adapun ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taqlim ini ada sekita 14 orang.⁶⁴ Data Ibu-ibu yang mengikuti majelis taqlim adalah sebagai berikut :

⁶⁴Wawancara dengan Harlena Uliati, 24 November 2021 di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

Tabel 1.5
Data Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim di masjid al-muttaqin II
Kecamatan Kota Manna

No	Nama	Keterangan
1	Harlena Uliati	Murobbi
2	Sabaniar	Anggota
3	Tesmaliati	Anggota
4	Septiana	Anggota
5	Umi Rahmawati	Anggota
6	Serani Putri	Anggota
7	Elma Darmayanti	Anggota
8	Ningrum	Anggota
9	Gusti Dwi	Anggota
10	Zalna Fitri	Anggota
11	Mahdaliani	Anggota
12	Indayah Putri	Anggota
13	Sastri Eka	Anggota
14	Nena Harlena	Anggota

Sumber : Observasi di masjid al-muttaqin II

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sabaniar salah satu anggota kegiatan majelis taqlim di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Narasumber mengatakan bahwa :

“Kegiatan majelis taqlim yang di lakukan di masjid al-muttaqin II ini sangatlah bermanfaat bagi ibu-ibu masyarakat sekitar lingkungan masjid, karena dengan adanya kegiatan majelis taqlim ini ibu-ibu di sini

jadi bisa belajar membaca al-qur'an dan juga belajar hal-hal lain yang berhubungan dengan ilmu pendidikan agama islam."⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Septiana salah satu anggota majelis taqlim di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Narasumber mengatakan bahwa :

“Selain bias menambahkan ilmu pengetahuan kegiatan majelis taqlim ini juga menambahkan ilmu sosial terhadap sesam ibu-ibu di lingkungan, dengan adanya kegiatan ini kami sesama ibu-ibu yang tinggal di kawasan sekitar lingkungan masjid al-muttaqin II ini bias saling mengenal dan bisa saling berbagi pengalaman serta saling membantu satu sama lain.”⁶⁶

2. Faktor-faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hartoyo S.T., M.M Narasumber mengatakan bahwa :

“Ada beberapa faktor yang menghambat pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam, yaitu faktor keadaan yang pada saat ini masjid al-muttaqin II masih dalam proses pembangunan dan pengumpulan dana untuk penyelesaian pembangunan masjid tersebut. Dengan adanya pembangunan ini kegiatan-kegiatan sedikit terganggu, anak-anak yang mengikuti kegiatan di masjid juga sedikit terganggu dengan kondisi masjid karena masih banyak bekas-bekas alat bangunan yang masih ada dilingkungan masjid tersebut.”⁶⁷

⁶⁵Wawancara dengan Sabaniar, 24 November 2021 di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

⁶⁶Wawancara dengan Septiana, 24 November 2021 di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

⁶⁷Wawancara dengan Hartoyo S.T., M.M, 23 November 2021 di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus masjid yang bertugas sebagai ketua pembangunan masjid bapak Suradi.

Narasumber mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat pembangunan masjid yaitu masih kekurangannya dana untuk menyelesaikan pembangunan, akan tetapi proses pembangunan ini sudah hampir 80 % selesai. Tujuan pembangunan ini untuk memperluas keadaan masjid sehingga daya tampungnya lebih dari sebelumnya serta masyarakat sekitar lingkungan masjid bisa lebih nyaman lagi saat melakukan ibadah.”⁶⁸

C. Pembahasan

Setelah peneliti terjun ke lapangan yaitu untuk melakukan pengamatan dan penelitian di masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna, Kemudian peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis. Sebelum peneliti menyajikan data secara keseluruhan peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data yang telah diperoleh dengan ketiga cara tersebut akan diperoleh sesuai dengan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber mengenai pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna. Kemudian peneliti menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan penelitian.

⁶⁸Wawancara dengan Suradi, 23 November 2021 di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

1. Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

Berdasarkan Teori di dalam al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Menurut Moh. Roqib, dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu: pertama, fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah. Kedua, fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa. Ketiga, fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat, fungsi keilmuan dan pendidikan.⁶⁹ Menurut Quraish Shihab, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat meletakkan dahi atau salat, tetapi tempat melakukan aktivitas yang mengandung makna kepatuhan kepada Allah SWT, paling tidak tempat mendorong lahirnya aktivitas yang menghasilkan kepatuhan kepada Allah SWT.

Fungsi masjid yang ada di dalam al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekadar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah salat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan

⁶⁹Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media & STAIN Purwokerto Press, 2005), hal. 73-76.

perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya. Berdasarkan teori tersebut masjid al-muttaqin II juga memfungsikan masjid bukan hanya untuk melakukan ibadah saja, tetapi juga memanfaatkannya sebagai tempat pendidikan tentang agama islam, tempat berdiskusi, tempat menjalin hubungan silaturahmi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan oleh peneliti bahwa upaya pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam sangatlah penting karena pemanfaatan lingkungan masjid sangat bermanfaat untuk anak-anak maupun ibu-ibu dilingkungan sekitar sehingga mereka bisa belajar dan mendapatkan ilmu agama yang lebih dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut. Seperti di yang di jelaskan di dalam teori, yaitu Pendidikan Islam merupakan usaha sadar serta tersusun dalam melahirkan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, berakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.⁷⁰

Dengan demikian adanya pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam ini dapat membantu peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama mengimani, bertakwa Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

⁷⁰Alfauzan Amin. 2021. Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*. 01(02): h.146.

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).⁷¹

Menurut Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁷²

Pendidikan Islam menurut ahli bertujuan; Al-Syaibani menggolongkan tujuan pendidikan Islam itu menjadi; 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, serta kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat. 2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat. 3) Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan kegiatan dalam masyarakat.⁷³

Berdasarkan teori tersebut kegiatan-kegiatan yang ada di masjid al-

⁷¹Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11-12.

⁷²Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2015.

⁷³Alfauzan Amin. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Educatio*. 1(1); h.87-88

muttaqin II Kecamatan Kota Manna ini sudah hampir memenuhi tujuan pendidikan agama islam seperti teori yang telah di jabarkan.

Adanya pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam ini sudah mewujudkan peran masjid. Seperti di dalam teori, Masjid sebagai Sumber Aktivitas, dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW, terutama dalam periode madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdhah/khusus, seperti shalat, dan lainnya. Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman dinamika-dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan

an diri dengan kemajuan ilmu dan tekhnologi.Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah salat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam.Sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memadukan antara aktivitas ukhrawiah dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu: 1. Sebagai pusat ibadah (shalat), dan Fungsi dan peran masjid yang pertama dan yang utama adalah sebagai tempat dzikir dan shalat. (Ahmad Yani. 2009:37) 2.. Sebagai tempat pembinaan umat Disini masjid berperan dalam mengkoordinasikan guna

menyatukan tujuan umat. Agar terbina keimanannya, ketakwaannya, serta memper erat ukhuwah Islamiyahnya. 3. Masjid sebagai tempat untuk menuntut ilmu Masjid digunakan untuk kegiatan masyarakat untuk melakukan kegiatan social yang sangat berarti seperti, kegiatan kerja bakti, pembagian sembako, untuk kegiatan Zakat.⁷⁴

Dengan adanya kegiatan yang ada di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna, anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan masjid bisa melakukan pendidikan atau menuntut ilmu di dalam masjid. Sistem pendidikan ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama-sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan non formal,⁷⁵ seperti yang ada di dalam kegiatan TPQ di masjid al-muttaqin II ini dimana selain dituntut belajar membaca al-qur'an mereka juga di ajarkan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran agama islam.

⁷⁴Alwi, Muhammad Muhib. Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. "*Jurnal Al-Tatwir*". Vol. 2 No. 1 oktober 2015. 139.

⁷⁵Alfauzan Amin, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.5 No.3 2017

a. TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an)

TPQ (Tempat Pendidikan Qur'an) untuk anak-anak di masyarakat sekitar lingkungan masjid. Dari penelitian ini ditemukah bahwa TPQ (Teman Pendidikan Qur'an) ini sangat bagus dalam penerapan pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam. Berdasarkan teori Pengertian Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sendiri adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak 7 sampai 12 tahun, untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan target pokoknya.⁷⁶

Jadi yang dinamakan dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), pendidikan untuk baca dan menulis Al-Quran di kalangan anak-anak dan suatu lembaga pendidikan Islam masuk dalam jenis lembaga non formal, dimana lembaga tersebut sangat membatu anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara fasih, benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang berlaku di dalam cara membaca Al-Qur'an dan tidak dilupakan setelah bisa anak bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas mengenai masalah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) terdapat kesinambungan yang sangat penting dan sangat berarti bagi perkembangan anak, karena dapat menegembangkan

⁷⁶Chairani dan Tasyifin, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Kemonikasi Pemuda Indonesia*. H.2.

kepribadiannya yang nantinya bisa mengembangkan segala potensi-potensinya yang ada dalam dirinya sendiri.

b. Majelis Taqlim (Pengajian Untuk Ibu-ibu)

Berdasarkan teori Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (terutama bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan. Apalagi, setelah mereka berhasil mendirikan organisasi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) yang telah memayungi berbagai lembaga pengajian kaum perempuan yang ada. Bahkan, hampir semua ormas Islam dan partai politik yang berbasis massa Islam juga ikut-ikutan membentuk organisasi yang membawahi majelis taklim karena diharapkan dapat menggalang kekuatan dan massa pemilih, selain sebagai tempat pembinaan keimanan dan agama para anggotanya. Akhirnya berbagai corak dan bentuk majelis taklim telah berdiri di semua lapisan masyarakat, mulai dari tingkat rukun tetangga (RT) sampai dengan tingkat regional dan nasional.

Pada umumnya, keberadaan majelis taklim mendapat tempat dalam masyarakat secara meluas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang. Fungsi dan perannya tidak lagi sebatas sebagai wadah kaum perempuan dalam mengkaji dan mendalami ajaran agama mereka, tetapi juga menjadi ruang bagi mereka untuk berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan dan kemanusiaan.

Kehadiran majelis taklim dalam merespon kebutuhan masyarakat sekitarnya sangat jelas. Majelis taklim seperti yang terlihat di beberapa kota di Indonesia senantiasa merasa terpanggil untuk mengatasi kelangkaan tenaga khatib dan muballigh di beberapa kota tersebut. Lebih dari itu, majelis taklim dapat berperan sebagai wadah pembelajaran "pengisian" bagi para juru dakwah sebelum menjalankan tugas di lapangan. Pada forum tersebut mereka berguru pada orang yang lebih ahli tentang agama, mematangkan penguasaan terhadap dakwah, dan mendiskusikan masalah sosial yang aktual.

2. Faktor-faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

Faktor keadaan yang pada saat ini masjid al-muttaqin II masih dalam proses pembangunan dan pengumpulan dana untuk penyelesaian pembangunan masjid tersebut. Dengan adanya pembangunan ini kegiatan-

kegiatan sedikit terganggu, anak-anak yang mengikuti kegiatan di masjid juga sedikit terganggu dengan kondisi masjid karena masih banyak bekas-bekas alat bangunan yang masih ada dilingkungan masjid tersebut. Tidak seluruh anak yang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan di masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna ini, dikarenakan banyak anak-anak yang lebih asyik untuk bermain daripada menuntut ilmu pendidikan. Selain itu seringkali sulit mendapatkan tenaga ahli untuk menangani pembinaan praktek ibadah di masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna ini.

Berdasarkan teori selain untuk ibadah masjid adalah tempat untuk belajar ilmu agama, pembelajaran kitab Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk berkomunikasi antar sesama muslim yang ada dan tempat untuk menjalin silaturahmi antar sesama umat muslim yang ada didalamnya, tempat berinteraksi sosial, seperti tempat untuk melaksanakan sholat tarawih ketika bulan Ramadhan dan juga untuk tempat penerimaat zakat dan tempat untuk melaksanakan penyembelihan hewan Qurban.

Dari keterangan melalui wawancara informan juga mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam sangatlah berguna guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan peningkatan praktek ibadah di masjid maupun di rumah masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah di jelaskan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya, lingkungan Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna di manfaatkan sebagai sumber belajar pendidikan agama islam melalui kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di masjid yang berhubungan dengan pendidikan agama islam, seperti dengan adanya kegiatan TPQ (Taman Pembelajaran Qur'an) pada anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan masjid. Anak-anak memanfaatkan masjid Al-Muttaqin II sebagai tempat mereka belajar, baik itu belajar membaca al-qur'an, pelajaran yang berhubungan dengan agama islam dan penerapan praktek ibadah pada anak-anak, sehingga anak-anak yang belajar melalui kegiatan tersebut bisa merepakan ibadah di masjid ataupun di rumah masing-masing. Salah satu faktor penting dalam peningkatan praktek ibadah maupun peningkatan pengetahuan tentang ajaran agama islam pada anak-anak maupun orang dewasa. Masjid selain digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat jumat, masjid juga dari dulu digunakan untuk tujuan pendidikan, yang kemudian menjadi pusat pendidikan. Sebuah fenomena yang umum dalam dunia islam dimana masjid biasanya digunakan sebagai pusat pendidikan. Ketika nabi (SAW) hijrah ke Madinah beliau mendirikan sebuah masjid yang juga merupakan pusat pendidikan. Dimasa sekarang pun masjid masih sering digunakan sebagai pusat pengajaran islam di banyak negara muslim. Pada

faktanya, tradisi menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan juga sekolah bukanlah hal baru dalam Islam, universitas tertua di dunia yaitu Universitas Al-Azhar di Kairo bermula sebagai sebuah masjid yang kemudian berkembang menjadi Universitas yang menjadi kebanggaan bukan hanya bagi warga Mesir akan tetapi juga bagi Muslim di seluruh dunia.

Faktor-faktor penghambat pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna ialah faktor keadaan yang pada saat ini masjid al-muttaqin II masih dalam proses pembangunan dan pengumpulan dana untuk penyelesaian pembangunan masjid tersebut. Dengan adanya pembangunan ini kegiatan-kegiatan sedikit terganggu, anak-anak yang mengikuti kegiatan di masjid juga sedikit terganggu dengan kondisi masjid karena masih banyak bekas-bekas alat bangunan yang masih ada di lingkungan masjid tersebut. Seringkali sulit mendapatkan tenaga ahli untuk menangani pembinaan praktek ibadah pada anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Tidak seluruh anak-anak di sekitar lingkungan masjid Al-Muttain II Kecamatan Kota Manna ini mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan agama Islam, hanya sebagian saja yang mau mengikuti kegiatan, dikarenakan banyak anak-anak yang lebih asyik untuk bermain dibandingkan belajar melalui kegiatan yang disediakan di masjid. Sebenarnya masjid dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena ia menjadi bagian pokok yaitu sumber pengetahuan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pengurus masjid Al-Muttaqin II kecamatan Kota Manna agar semakin meningkatkan perhatiannya dan mensosialisasikan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang dilaksanakan di masjid dengan tujuan pembinaan karakter yang baik, sehingga kedepannya akan semakin berkembang dan banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan yang ada di masjid.
2. Kepada Ketua masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna disarankan untuk dapat meningkatkan daya minat anak-anak sekitar dan seluruh masyarakat di sekitar masjid al-muttaqin II untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut.
3. Kepada anak-anak peserta didik disarankan agar mengikuti kegiatanTPQ dengan baik karena kegiatan TPQ merupakan salah satu faktor intern pembentukan karakter yang baik serta dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dalam hidup dan beribadah sesuai dengan tata cara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, Nazar Husain, Hadi Pranata Wibawa. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. Vol.13 No.1 2013.
- Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, dan Muhammad Faaris. Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura*, Vol.3 No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/jem.v3i1.4720>
- Alimni, Alimni, Alfauzan Amin, dan Meri Lestari. 2021. Intensitas Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*. Vol. 01 No.(02).
- Amin, Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari. A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding, *Universal Journal of Educational research*, 2020.
- Amin, Alfauzan, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
- Amin, Alfauzan "Internalization of Character Values through Sufistic Approach" *psychology and education* 58(2): 2680-2691 (Desember 2020).
- Amin, Alfauzan, Alimni, dan Dwi Agus Kurniawan. 2021. Teaching Faith in Angels for Junior High School, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 6(1).
- Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, dan Miftahul Zannah Azzahra. Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools. *Internation Journal of Elementary Education*. DOI: <http://dx.doi.org/10.2388/ijee.v5i4.39910>
- Amin, Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, dan Miftahul Zannah 2021. The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students. *Jurnal Ilmia Sekolah Dasar* 5(4):9-18". 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>
- Amin, Alfauzan. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya d Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Educatio*. Vol.1 No.(1)
- Amin, Alfauzan, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.5 No.3 2017.

- Anam, Arkhamul, Ahmad Khambali, Titis Aji Wicaksana. "Sistem Informasi Manajemen Masjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android". *Jurnal Surya Informatika*, Vol.7 No.1 2019
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rineka Cipta, 2017).
- Basri, Junaidin. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat. *Jurnal NATARAS* Vol.01 No.01 2018
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2019).
- Doradjat, Wahyudiana. Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradapan Islam. *Jurnal ISLAMADINA* Vol.13 No.2 2014
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2015).
- Frimayanti, Ade Imelda. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8 No.11 2017
- Galzaba Siti, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2019)
- Irsadd, Muhammad. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Iqra'* Vol.2 No.1 2016
- Ikhwan Afiful, "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak": *Perspektif Makro Dan Mikro* (Tulungagung, *Jurnal Edukasi*, Volume 01, Nomor 01, 2013).
- Iskandar, psikologi pendidikan sebuah orientasi baru ke rumah (Jakarta: gaung persada perss, 2019).
- Karkarhu, "The Gobarau Mosque And Its Role as a Centre of Islamic Learning in Katsina". *Journal for Islamic studies* 36(1) Dirasat Ifriqiyya, 2019.
- Kamus Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2015).
- Mustari, Mohd Ismail, dan Azmi Kamaratul Jasmi, *Fungsi dan Peranan Majid dalam Masyarakat Hadhari*, (Skudai, Johor Baru: Universiti Teknologi Malaysia, 2018).
- Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

- Miftahul, “Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak” *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (1), 2017.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kencana, 2016).
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016).
- Nasution, Nuseri Hasnah. Manajemen Masjid pada Masa Pandemi Covid19. 2020
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas subtransi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012).
- Nana Rukmana, *Manajemen Masjid; Panduan dan Praktis membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS Publishing, 2019).
- Prabowo Hayu, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Jakarta : Lembaga Pemuliaan Lingkungan hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017).
- Qahfi, Muhamat, Norhayatun. Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogie* Vol.6 No.1 2018
- Qahfi Muhammad, “Pengaruh Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah*, Vol.6 No.1 Januari 2018.
- Rianto, Hartato, Anita Putri, Raya Puspita Sari Hasibuan. Pelatihan Manajemen Masjid pada Era Industri 4.0. *Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol.5 No.4 2021
- Rokhim, Banowati & Setyowati, “Pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa SMA di Kabupaten Demak” *Journal of Educational Social Studies*, 2017.
- Rohani, Ahmad. *Media instruksional edukatif*. (Jakarta. 2 PT rineka cipta, 2017).
- Rusman, manajemen kurikulum, (Jakarta: rajawali perss 2009).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kalam mulia, 2015).
- Ronald H Anderson, *Pelihan dan Pengembangan Media Untuk Belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2017).
- Said, Nurhidayat Muh. Manajemen Masjid. *Jurnal Tabligh Edisi* Vol.01. No.01 2016.
- Sanjaya, Wina, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: kencana media group, 2018).

Sudirman, *beberapa aspek pengembangan sumber belajar*, (Jakarta titik2 Mediatama sarana perkasa, 2019).

Syaifullah, Jahid, Suparmini. Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp sebagai Strategi Dakwah pada Pengajian Dewan Masjid Indonesia Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonusa Conference on Technology and Social Science* Vol.01. No.01 2019

Usman, H. Ali. *Manajemen Masjid*. Bandung 2019

Wardana. T.Indra, Eko Aribowo. Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* Vol.1 No.1 2013

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

(Ketua Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna)

Identitas Narasumber

Nama : Hartoyo S.T., M.M

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Usia : 58 tahun

Alamat : Jalan Syamsul Bahrin Kelurahan Gunung Ayu

Jabatan : Ketua Pengurus Masjid Al-Muttaqin II

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid al-muttaqin II dalam pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar dalam pembinaan praktek ibadah di masyarakat ?
2. Metode pembinaan apa saja yang dilakukan pengurus masjid al-muttaqin II dalam pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar dalam pembinaan praktek ibadah di masyarakat ?
3. Jenis kajian dan kegiatan apa saja yang dapat membina masyarakat dan anak-anak sekitar lingkungan masjid ?
4. Bagaimana perkembangan pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran tentang agama tersebut ?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru Yang Mengajar TPQ di Masjid Al-Muttaqin II)

Identitas Narasumber

Nama : Insani
Jenis Kelamin : laki laki
Usia : 58 tahun
Alamat : Jalan Syamsul Bahrin Kelurahan Gunung Ayu
Jabatan : Guru TPQ di Masjid Al-Muttaqin II

1. Apa saja upaya di lakukan pengurus dalam pelaksanaan kegiatan TPQ di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna dalam pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar ?
2. Jenis kajian apa saja yang dapat membina anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna ?
3. Menurut anda, seberapa penting kegiatan TPQ ini perlu dilaksanakan dalam upaya pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah ?
4. Bagaimana perkembangan pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah dari awal pembentukan hingga saat ini ?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Anisa Safitri

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Tempat Penelitian : Lingkungan Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna, tepatnya di Jalan Syamsul Bahrun, Kelurahan Gunung Ayu, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

C. Data Observasi

1. Mengamati dan mencatat secara umum sistem pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid al-muttaqin II dalam pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna
2. Pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna.
3. Mengamati dan mencatat aktifitas kegiatan-kegiatan yang ada di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna.
4. Mengamati proses pemanfaatan lingkungan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama islam dalam pembinaan praktek ibadah di masjid al-muttaqin II kecamatan Kota Manna.
5. Mengamati dan mencatat keadaan di masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna.

D. Data wawancara

(Dilampirkan)

A. Data Dokumentasi

1. Hisroris dan Geografis
2. Struktur dan Organisai
3. Keadaan Guru/ustadz/ustadzah
4. Keadaan sarana dan prasarana.

Lampiran 6

Data anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ di masjid al-muttaqi II

Kecamatan Kota Manna

No	Nama	Umur
1	Nurul Hidayah	8 Tahun
2	Intan Permata	6 Tahun
3	Eka putra	9 Tahun
4	Naufal Agil	7 Tahun
5	Umar Aziz	7 Tahun
6	Miranatika Putri	9 Tahun
7	Gita Mayang Sari	10 Tahun
8	Puput	10 Tahun
9	Raisya Putri	12 Tahun
10	Muhammad tegar A.	10 Tahun
11	Wahyu	8 Tahun
12	Agustina Dwi	13 Tahun
13	Dewa febiasnsya	9 Tahun
14	Anggita Wulandari	7 Tahun
15	Silvi yulia tantri	14 Tahun
16	Habib mustofa	10 Tahun
17	Putri Rabelda	9 Tahun
18	Nurul Izzah	8 Tahun
19	Nessa amanah	7 Tahun

20	Muhammad Safiq	11 Tahun
----	----------------	----------

Sumber : Observasi dari masjid al-muttaqin II

Lampiran 7

Data Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taqlim di masjid al-muttaqin II

Kecamatan Kota Manna

No	Nama	Keterangan
1	Harlena Uliati	Murobbi
2	Sabaniar	Anggota
3	Tesmaliati	Anggota
4	Septiana	Anggota
5	Umi Rahmawati	Anggota
6	Serani Putri	Anggota
7	Elma Darmayanti	Anggota
8	Ningrum	Anggota
9	Gusti Dwi	Anggota
10	Zalna Fitri	Anggota
11	Mahdaliani	Anggota
12	Indayah Putri	Anggota
13	Sastri Eka	Anggota
14	Nena Harlena	Anggota

Sumber : Observasi di masjid al-muttaqin II

Lampiran 8

**Foto Dokumentasi Kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota
Manna**





LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Anisa Safitri
NIM : 1711210076
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pe - didikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar PAI Dalam Peningkatan Praktek Ibadah Di Kec. Kota Manna Bengkulu Selatan

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb r arsip Jurusan, 1 lmb r arsip Prodi, 1 lmb r untu k yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 8937 /In.11 /F.II/PP.009/12/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Anisa Safitri
NIM : 1711210076
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Drs. Suhliman Mustofa, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Fatrica Syafri, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20). Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 133-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61). Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Kahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 2+25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Nurlia Latifah, M.Pd.Si	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

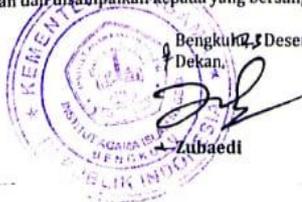
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 12 Desember 2020

Dekan

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



af



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Anisa Safitri
NIM : 1711210076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al -A'la)	Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I	80	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Fatrica Syafri, M.Pd.I	80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Nurlia Latifah, M.Pd.Si	85	
			JUMLAH	245	
			RATA-RATA	81,6	

Bengkulu,
Dekan,

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dowa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Anisa Sapitri 1911210076	Pemanfaatan Lingkungan Masjid sebagai sumber belajar PAI dalam peningkatan praktik ibadah di kece. Kota Marina		1. dr. Alfauzan Anisa, M. Ag 2. Dayun Rudi, M. Ag
NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1.	Dr. Ahmad Suradi, M. Ag	199601192007011018		
2.	Giyarsi, M. Pd	199108222019052000		

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : - Judul hilangkan peningkatan jika ingin mengambil kualitas - Batasan Masalah diperjelas - Daftar Pustaka diperbaiki - Teknik Pengumpulan Data
2.	Penyeminar II : - Jan Ambil Sampel 1 Daerah / Desa 1 Masjid di Kecamatan - Tujuan Penelitian harus berhubungan dengan Rumus Masalah - Sistematika Penulisan - Sesuaikan dengan pedoman IAIN - footnote

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 27 Agustus 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

FENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Anisa Safitri
NIM : 1711210076
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna " telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Bengkulu, 20 September 2021

Penyeminar I

Dr, Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Penyeminar II

Givarsi, M. Pd
NIP. 199108222019032006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Anisa Safitri
NIM : 1711210076

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi araian dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Anisa Safitri

NIM : 1711210076

Judul Proposal Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber
Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan
Praktek Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota
Manna.

Telah memenuhi syarat untuk melanjutkan penelitian skripsi guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya
diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 20... September 2021

Penyeminar I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

NIP. 197601192007011018

Penyeminar II

Givarsi, M. Pd

NIP. 199108222019032006

PENGURUS MASJID AL-MUTTAQIN II
KELURAHAN GUNUNG AYU KECAMATAN KOTA MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Jl. Syamsul Bahrun, Kel. Gunung Ayu, Kec. Kota Manna, Bengkulu Selatan

No : 02.001/AL-MUTTAQIN II/09/2021
Lamp : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Di

Bengkulu

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartoyo S.T.,M.M.
Jabatan : Ketua Masjid Al-Muttaqin II
Alamat : Jln. Raden Kuning, kelurahan Gunung Ayu

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Anisa Safitri
NIM : 1711210076
Asal PTN : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ **Pemanfaatan Lingkungan Masjid sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna**”.

Demikian surat rekomendasi ini kami sampaikan, agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ketua Masjid Al-Muttaqin II



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Safitri
Nim : 1711210076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Asal PTN : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Telah selesai melaksanakan penelitian mulai tanggal 08 Oktober s.d 05 November dengan judul *"Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna"*.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manna, Kel.Gunung Ayu, 06 November 2021

Pengurus Masjid Al-Muttaqin II



Hartoyo S. T., M.M.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

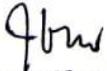
Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Anisa Safitri
NIM : 1711210076
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proposal skripsi yang berjudul : Pemanfaatan Lingkungan Masjid
Sebagai Sumber Belajar PAI dalam
Peningkatan Praktek Ibadah di
Kecamatan Kota Manna Kabupaten
Bengkulu Selatan

Kemudian direvisi dengan judul : Pemanfaatan Lingkungan Masjid
Sebagai Sumber Belajar Pendidikan
Agama Islam dalam Pembinaan Praktek
Ibadah di Masjid Al-Muttaqin II
Kecamatan Kota Manna

Pembimbing I


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Bengkulu, September 2021
Pembimbing II


Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Anisa Saptri Pembimbing I/II : Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
 : 191210076 Judul Skripsi : Pemanfaatan Ungkungan Masjid
 : Tarbiyah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam
 : Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid
 : Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
12/1/2022	Bab 1-5 B. Temuan penelitian di bab IV = 10 hlm dg footnote: women/obesitas/obesitas.		
18/1/2022	C. Pembahasan: Temuan di konfirmasi/keabsahan dg teori/ artikel/jurnal di doi nasional/internasional		
20/1/2022	- Daftar Pustaka Refresh heading - Kesimpulan 2 paragraf - Jarak paragraf diatur	Revisi Lagi	
25/1/22	Bab 1-5	Ace Umarah	

Bengkulu, ..
 Pembimbing I/II

Alfauzan Amin
 Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
 NIP. 197011052002121602



Abadi, M. Ag, M. Pd
 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Anisa Safitri Pembimbing I/II : Dayun Riadi, M. Ag
 : 1911210076 Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Masjid
 : Tarbiyah Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam
 : Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid
 Al-Muttaqin II Kecamatan Kota Manna

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
16/01/2022	- Tambahkan Teori Pemanfaatan Lingkungan Masjid - Batasan Masalah lebih Spesifik - Cari Teori Temuan Penelitian - Indikator pedoman Wawancara Bab I	Revisi	
26/01/2022	- Batasan Masalah - Pedoman Wawancara harus berkaitan dg Batasan Masalah BAB IV	Revisi	
31/01/2022	Bab I - V	- Perbaiki Spasi pada bagian Wawancara + di angkur ke pembimbing	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dayun Riadi, M. Ag
 NIP. 197207072006041002

Mengetahui

 Subaedi, M. Ag, M. Pd
 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANISA SAFITRI Pembimbing I/N : Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
 NIM : 1711210076 Judul Skripsi : PEMANFAATAN UNGKUCAN MASJID
 Jurusan : TARBİYAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PAI DALAM PENINGKATAN
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PRAKTEK IBADAH DI KEL. KOTA MANNA BENGKULU SELATAN

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	1/2/2021	proposal - uraian tentang masalah Islam pola : 1. ... kota Bani 2. ... Fenomena 3. ... kerajinan gap/kegiatan 4. ... solusi - masalah 5. literatur kejuruan	Journal kejuruan	
	9/7/2021	fenomena atau fakta dari data uji kejuruan yg kejuruan B. hito. wa C. Inggini. inter rejecah format yg benar moq. u yg benar 4, 4, 3, 3		
2.	8/12/2021	atribut: log di LBM. literatur kejuruan kejuruan atribut: kejuruan kejuruan		
3.	22/3/2021		Referensi = 7 x 2 = 14 Referensi	
4.	9/5/2021	Pola I: paragraf = 2	Observasi rumah Referensi Operasional	5/7/20
5.	11/6/2021	pondasi women dan menjual ma'istor pada bab 3.		
	02/8/2021	Doc Seminar		

Bengkulu,
 Pembimbing I/N

fkw

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
 NIP. 197011052002121002

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Subandi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANISA SAFITRI Pembimbing I/II : Dayun Riadi, M. Ag
 NIM : 1711210076 Judul Skripsi : PEMANFAATAN LINGKUNGAN
 Jurusan : Tarbiyah MASJID SEBAGAI SUMBER BELAJAR PAI DALAM
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENINGKATAN PRAKTEK IBADAH DI KEC. KOTA MANNA
 BENGKULU SELATAN

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 6 Januari 2021	- Proposal Skripsi	- Revisi Penulisan Proposal sesuai dengan pedoman - Revisi Metode penelitian - Tambah sumber dan footnote di Bab III	
2.	Senin, 11 Januari 2021	Proposal skripsi	- Tambah Teori pemanfaatan lingkungan - Tambahkan daftar isorang Anak disubjek harus dilampirkan - Revisi Teknik pengumpulan data - Revisi Teknik Analisis data - Cara pemanfaatan lingkungan Masjid dilanjutkan ke pembimbing I	
3	Rabu, 13-1-21	Bab I - III		

Bengkulu, 22 Juli 2021
 Pembimbing I/II

Dayun Riadi, M. Ag
 NIP. 197207072006041002

Mengetahui

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Safitri

NIM : 1711210076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Lingkungan Masjid Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Praktek Ibadah di Masjid Al-muttaqin II Kecamatan Kota Manna

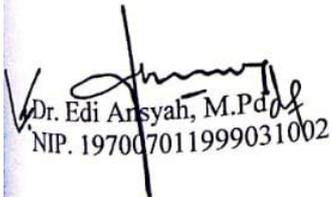
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1757390215. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Anisa Safitri
NIM. 1711210076

teknisa

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%

10	core.ac.uk Internet Source	<1 %
11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
13	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
15	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
19	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%
23	www.jejakpendidikan.com Internet Source	<1%
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
25	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
26	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
27	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
28	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%
29	zereftheblackmagic.blogspot.com Internet Source	<1%
30	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
31	adoc.tips Internet Source	<1%

32	ainunnajib1994.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
35	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.scribd.com Internet Source	<1 %
37	makalahsemuamatakuliah.blogspot.com Internet Source	<1 %
38	myrizqika1.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
40	dspace.iua.edu.sd Internet Source	<1 %
41	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
42	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
43	simba-corp.blogspot.com	

	Internet Source	
		<1 %
44	Rizka Apriyani Putri, Damris Damris, Jefri Marzal. "PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS PROBLEM SOLVING BERBANTUAN ROBOCOMPASS PADA MATERI SISTEM KOORDINAT KARTESIUS", JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC, 2018 Publication	<1 %
45	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
46	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
47	doku.pub Internet Source	<1 %
48	studihukum.wordpress.com Internet Source	<1 %
49	docobook.com Internet Source	<1 %
50	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
51	alifbraja.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

53	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
54	13008mp.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	M. Saipul Watoni. "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Akuntansi", MANAZHIM, 2019 Publication	<1 %
56	csr.semarangkota.go.id Internet Source	<1 %
57	dwianto123.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	iwanblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	makalah-ibnu.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	media.neliti.com Internet Source	<1 %
61	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
62	sabili.co.id Internet Source	<1 %
63	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

76	tempatbikinweb.com Internet Source	<1%
77	www.slideshare.net Internet Source	<1%
78	Hasbullah Hasbullah. "REVITALISASI MASJID PRODUKTIF", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2014 Publication	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off